

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Selama melakukan telaah pustaka, penulis belum pernah menemukan permasalahan yang sama dan telah dibahas sebelumnya dengan yang penulis angkat. Hanya saja penulis mendapat beberapa hasil karya ilmiah yang juga membahas permasalahan yang hampir sama dengan objek penelitian penulis diantaranya:

1. Khaeruddin, hasil penelitian yang ditemukan yaitu bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong cukup baik, karena guru Pendidikan Agama Islam pada umumnya mampu; membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pengajaran dengan variatif, dan melaksanakan penilaian pengajaran dengan tepat.¹
2. Radhiatul Asra, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru diantaranya: 1) pemberian pembinaan dan pengembangan, 2) pemberian penghargaan, 3) memberikan kebebasan kepada guru, 4) memberikan pendampingan kepada guru, 5) kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru, 6) menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan penuh kebersamaan dan mengadakan studi banding. Adapun kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru meliputi: 1) rendahnya kemampuan guru dalam bidang IT, 2) tanggung jawab yang rendah, 3) ego guru yang terlalu tinggi, 4) kurangnya kedisiplinan guru, 5)

¹Khaeruddin, "Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai" (Tesis; Program Pascasarjana: Makassar, 2012).

kurangnya kepedulian guru tenaga kependidikan terhadap kreativitas, 6) dana yang kurang memadai, dan 7) rendahnya kualifikasi.²

3. Marhaya, dalam skripsinya memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa: (1) metode belajar yang digunakan di MTs Darul Hikmah adalah: Metode Ceramah, Metode Membaca, Metode Tanya Jawab, Metode Drill menurut penulis adalah drill atau latihan menulis, dan Metode Hafalan. (2) problematika terhadap penggunaan metode metode yang digunakan guru qur'an hadist pada Siswa MTs Darul Hikmah sebagai berikut : Faktor asal sekolah anak dan juga pendidikan non formal keagamaan , Faktor kemampuan anak yang berbeda-beda . Disinilah guru sangat penting untuk menentukan metode yang tepat. Ceramah adalah metode yang sangat sering digunakan di MTs Darul Hikmah, menurut penulis memang mengharuskan menggunakan ceramah mata pelajaran ini selain itu juga dengan pertimbangan faktor siswa yang lebih banyak lulusan dari SD, Faktor dari guru yang bersangkutan juga menjadi problematika dalam metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang masih terbatas.³

Dari ketiga penelitian terdahulu yang diuraikan penulis diatas dapat dilihat perbedaan dan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah sama-sama membahas tentang kreativitas guru. Perbedaannya terletak pada titik fokus penelitian. Penelitian terdahulu pertama membahas mengenai kreativitas guru

²Radhiatul Asra, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru (Studi Multi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan Dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding" (Tesis; Program Magister Pendidikan Islam: Malang, 2017).

³Marhaya, "Metode Pembelajaran Al-Qura'an Hadis Dan Problematikanya Pada Siswa Mts Darul Hikmah Lenggo-Lenggo Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai", (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan: Makassar, 2013).

dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian terdahulu yang selanjutnya membahas mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru. Penelitian terdahulu yang terakhir membahas mengenai pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan titik fokus penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran quran hadits. Jadi jelas bahwa penelitian terdahulu diatas tersebut memang terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis sehingga penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan referensi tetapi tetap memiliki banyak perbedaan, sehingga penelitian yang akan dilakukan termasuk sebagai penelitian baru yang belum ada sebelumnya.

B. Tinjauan Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi, kreativitas untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai suatu pola pikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang merincikan hasil artistik penemuan dan penciptaan baru. Kreativitas juga merupakan daya atau kemampuan manusia untuk menciptakan sesuatu. Kemampuan ini dapat terkait dengan bidang seni maupun ilmu pengetahuan. Dalam bidang seni, intuisi dan inspirasi sangat berperan besar dan menuntut spontanitas lebih tinggi. Di bidang ilmu pengetahuan, kemampuan pengamatan dan perbandingan, menganalisa dan menyimpulkan lebih menentukan. kedua-duanya menuntut pemusatan perhatian, kemampuan, kerja keras dan ketekunan, kedua-duanya bertolak dari intelektualisme dan emosi, serta merupakan cara pengenalan realitas alam dan kehidupan yang sama.

Secara harfiah, makna kata kreativitas berisi tentang kata kreatif yang diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan, memiliki, daya cipta.⁴

Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menyebutkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Sedangkan Slameto mengatakan bahwa yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode pembelajaran dengan diskusi yang belum pernah ia pakai.²⁵ Kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi, kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai suatu pola pikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang merincikan hasil artistik penemuan dan penciptaan baru.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan, memadukan pemikiran dan imajinasi sehingga menghasilkan sesuatu yang bersifat original baik berupa ide-ide, kegiatan dan performa unik yang dapat menarik minat banyak orang atau sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru dalam upaya pemecahan masalah. Kreativitas bukanlah potensi khusus yang diwariskan turun-temurun, melainkan terbentuk melalui sebuah proses pengalaman dan pembelajaran,

⁴Citra Pertiwi M, "Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Model *Project Based Learning* Menggunakan Media *Flip Chart* Dalam Pembelajaran IPS", (Skripsi Sarjana; Fakultas Pendidikan: Bandung, 2016), h. 11.

⁵Kenny Andika, *et al.*, eds, 'Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta', *Jurnal Ilmiah Econosains*, 14.1 (2016), h. 108.

imajinasi dan berpikir manusia.³⁶ Pada dasarnya, kreativitas memiliki kontribusi terhadap pengembangan diri, pengambilan keputusan dan kemampuan pemecahan masalah.

b. Aspek Kreativitas

Weisberg mengemukakan tiga aspek dalam berpikir kreatif:⁷

- 1) *Input*: berupa stimulus-stimulus
- 2) *Process*: berupa *ordinary thinking*. Berpikir kreatif menggunakan *ordinary thinking*. *Ordinary thinking* adalah aktifitas yang kompleks, terdiri atas komponen-komponen. Karakteristik *ordinary thinking* antara lain:
 - a) Pikiran manusia saling berhubungan dan memiliki stuktur.
 - b) Pikiran manusia menunjukkan *continuity* (kesinambungan dengan masa lalu. Pikiran melibatkan pengalaman masa lalu)
 - c) Proses berpikir melibatkan proses *bottom-up* dan *top-down*. Namun lebih menekankan pada proses *top-down*, karena pikiran manusia sangat dipengaruhi oleh adanya pengetahuan yang dimilikinya.
 - d) Pikiran manusia sensitive terhadap kejadian-kejadian atau keadaan lingkungan. Peristiwa di luar diri dapat menyediakan informasi yang dapat mengubah pola piker dan tindakan.
- 3) *Outcome*: berupa produk kreatif. Produk kreatif ini terdapat beberapa aspek yaitu:

⁶Middya Boty dan Ari Handoyo, 'Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang', *Jip:Jurnal Ilmiah Pgmi*, 4.1 (2018), h. 45.

⁷Jati Fatmawiyati, "Telaah Kreativitas" (Tesis; Program Magister Psikologi: Surabaya, 2018), H. 4-5.

- a) Produk kreatif bersifat baru secara subjektif. Sifat kebaruannya dilihat dari sesuatu yang belum pernah dibuat atau diketahui oleh seseorang, walaupun produk tersebut sudah ada sebelumnya (tanpa sepengetahuan orang tersebut).
- b) Produk kreatif bersifat disengaja. Apabila produk tersebut dibuat melalui ketidaksengajaan, maka produk tersebut tidak dapat disebut produk kreatif. Kesengajaan terjadi ketika seseorang secara penuh berpikir untuk menghasilkan sebuah produk.
- c) Produk kreatif memiliki nilai (*value*).

c. Ciri-Ciri Kreativitas

Kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁸

- 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.
- 2) Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.
- 3) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau

⁸Ramli Abdullah, 'Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran', *Lantanida Journal*, 4.1(2016), H. 37-38.

memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.

- 4) Originalitas (*originality*/keaslian), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur- unsur.

d. Kreativitas Guru

Kreativitas mengajar guru merupakan salah satu bagian dari kompetensi pedagogi guru. Kreativitas mengajar merujuk pada penggunaan teknik mengajar yang dapat membuat kelas menyenangkan dan menarik. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menyatukan keterampilan yang berbeda dari aspek pengetahuan, sikap dan sosial. Kreativitas mengajar guru merupakan salah satu bagian dari kompetensi. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa guru harus membangun kemampuan kreativitasnya dalam mengajar.⁹ Kreativitas mengajar guru menghasilkan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan serta memotivasi usaha belajar siswa sehingga hasil belajarnya lebih baik. Guru yang kurang kreatif akan membuat jenuh dan tidak akan mendorong siswa untuk berusaha menguasai pelajaran yang disampaikan. Dengan demikian kreativitas mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa .

Ciri-ciri kreativitas guru penting untuk dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru senantiasa harus berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam mengajar dan memberi

⁹Acep Juandi Dan Uep Tatang Sontani, 'Keterampilan Dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2.2 (2017),, H. 245

pemahaman kepada peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya sebagai guru yang kreatif. Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:¹⁰

1) Kreatif dan menyukai tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbaharui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.

2) Menghargai karya anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreativitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengespresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

3) Motivator

Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar. Oleh karena itu, peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada siswa, tetapi, guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki orientasi dalam belajar. Guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada siswanya

¹⁰La Hadisi, *Et Al.*, Eds., 'Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap', *Jurnal Al-Ta'dib*, 10.2 (2017), H. 149.

serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat, sehingga siswa dapat belajar dengan tekun untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

4) Evaluator

Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa. pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak catatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa.

2. Pembelajaran Quran Hadits

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk memberikan ajaran atau arahan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan hal atau kegiatan berupa membina, membimbing, mengarahkan. Tercapainya tujuan pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru dalam menggunakan strategi pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya setiap proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen, komponen-komponen pembelajaran itu dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu: guru, materi ajar, dan siswa.

b. Pengertian Quran Hadits

Alquran adalah sebuah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril sebagai pedoman hidup manusia untuk menuju kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya mengandung kebenaran. Tujuan membelajarkan alquran adalah menumbuhkan rasa cinta kasih dan keagungan dalam diri peserta didik. Fungsi alquran bagi umat Islam adalah sebagai sumber segala macam aturan tentang hukum. Semua masalah yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, pendidikan, dan politik serta etika moral semua bersumber dari alquran. Alquran juga mempunyai keistimewaan yaitu melengkap, merangkum, dan menyempurnakan kitab-kitab Allah sebelumnya. Hadits merupakan sumber yang juga dijadikan sebagai pedoman. Hadits merupakan pedoman orang Islam dalam banyak hal, baik itu urusan agama maupun dunia.¹¹

Mempelajari alquran hadits bertujuan agar peserta didik gemar membaca alquran dan hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Pembelajaran alquran hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan alquran hadits melalui kegiatan pendidikan. tujuan pembelajaran alquran hadits di madrasah aliyah adalah agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan alquran hadits dalam

¹¹Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), H. 162..

kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Hambatan yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Hambatan memiliki arti yang begitu penting dalam setiap kegiatan, sebab hambatan dapat menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan menjadi terganggu. Pada proses pembelajaran, guru dan siswa sering dihadapkan pada hambatan-hambatan yang dapat memengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar. Hambatan pada belajar pada dasarnya suatu gejala yang tampak ke dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku. Menurut Oemar, “hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datang silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan”.¹² Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah suatu hal yang bersifat negatif yang dapat menghambat atau menghalangi kegiatan yang dilakukan seseorang.

Adapun Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar terbagi atas dua yaitu hambatan karena faktor intern (faktor dari dalam diri peserta didik) dan hambatan karena faktor ekstern (faktor dari guru).¹³

¹²Sherly Septia Suyedi Dan Yenni Idrus, ‘Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp, *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 8.1 (2019), H. 20.

¹³Dayinta Galih Jalanidhi, “Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Inklusif Sd Negeri 2 Petir Piyungan, Bantul” (Skripsi; Program Studi Pendidikan Luar Biasa: Yogyakarta, 2017), H.35.

1) Hambatan Intern

Hambatan intern merupakan hambatan yang berasal dari dalam diri siswa, kemampuan dasar siswa dan bagaimana siswa memandang dirinya serta memutuskan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Hambatan tersebut diantaranya:

a) Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa seseorang sesuai dengan penilaian yang telah diberikan terhadap sesuatu tersebut. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Siswa yang bersekolah pasti memperoleh kesempatan belajar sehingga siswa dapat menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut.

b) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar dalam diri siswa yang lemah akan melemahkan kegiatan belajarnya. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus.

c) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Konsentrasi belajar yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi mutu hasil belajar. Apabila seorang siswa memiliki konsentrasi belajar yang bagus, maka mutu hasil belajar yang didapat juga akan bagus. Begitu pula sebaliknya.

d) Rasa percaya diri siswa

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri untuk bertindak, dimana tindakannya tersebut membuat dia berhasil. Keberhasilan yang dicapai akan menimbulkan adanya pengakuan yang baik dari lingkungan sehingga rasa percaya diri dapat timbul. Unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian yang diakui sesama siswa, guru dan orang lain yang berhubungan dengan siswa tersebut. Apabila mengalami kegagalan yang berulang kali, maka akan menimbulkan rasa tidak percaya diri karena mendapat pengakuan yang buruk.

e) Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar yang dimiliki setiap siswa pastinya berbeda-beda, diantaranya memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik. Kebiasaan belajar tersebut berupa belajar hanya pada akhir semester, memiliki jadwal belajar yang tidak teratur, menyia-nyaiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat, memiliki kebiasaan tidak baik seperti merokok dan berkelakuan tidak baik kepada temannya, dan bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

2) Hambatan Ekstern

Hambatan ekstern merupakan hambatan yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan baik masyarakat teman sebaya ataupun guru dan kebijakan yang berlaku termasuk prasarana dan sarana serta kurikulum yang dipakai. Hambatan tersebut diantaranya:

- a) Guru memiliki banyak tanggung jawab di sekolah, seperti tugas administrasi baik yang berhubungan (membuat keterangan tentang seluruh siswa yang diampunya) maupun yang tidak berhubungan dengan pembelajaran (menghadiri pertemuan

dan membuat laporan pertanggung jawaban dana bantuan) maka guru tidak punya waktu untuk memikirkan berbagai variasi pembelajaran.

- b) Guru berpikir tidak ada sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan pendidikan inklusif, padahal pelaksanaan pendidikan inklusif yang baik membutuhkan kerjasama dengan semua pihak (warga sekolah, orangtua, masyarakat).
- c) Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, ruang perpustakaan dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Prasarana dan sarana pembelajaran yang lengkap merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Namun sering muncul masalah mengenai cara mengelola dan penggunaan prasarana dan sarana pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang kurang baik.
- d) Hasil belajar siswa umumnya dinilai dengan beberapa ukuran, yaitu ukuran-ukuran guru, tingkat sekolah dan tingkat nasional. Ukuran guru dan tingkat sekolah merupakan ukuran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa karena pertimbangan yang diambil untuk mengambil kebijakan penilaian hanya seputar satu sekolah. Ukuran tingkat nasional tidak begitu sesuai dengan kemampuan siswa yang beragam karena patokan pengambilan kebijakan dibuat sama pada area yang sangat luas.
- e) Kesulitan mempersiapkan siswa untuk berinteraksi dengan warga sekolah dan masyarakat.

f) Kebutuhan mempertimbangkan banyak hal ketika memodifikasi kurikulum. Kebutuhan mengevaluasi sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah, atau suatu kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat yang bersifat umum sehingga belum tentu dapat mendukung semua tingkat kemampuan siswa. Karena hal tersebut, maka perlu penyesuaian kembali antara kurikulum yang berlaku dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam proses penyesuaian kembali ini biasanya menimbulkan masalah.

3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare¹⁴

a. Identitas Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 80, Kelurahan Sumpang Minangae, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Kode Pos 91122, Provinsi Sulawesi Selatan, Negara Indonesia. NPSN (Nomor Kepala Sekolah Nasional) adalah 40320495 dan Nomor Statistik Madrasah adalah 131173720030. Madrasah ini berstatus Negeri dengan status kepemilikan tanah Milik Pemerintah dengan luas tanah 14.822 m². Disertakan kontak person melalui nomor telepon (0421) 21483 dan/atau Email: man2parepare@yahoo.com.

b. Sejarah Berdirinya

Madrasah Aliyah Negeri 2 disingkat MAN 2 Parepare pada awalnya adalah pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Parepare yang didirikan pada tanggal 27 Januari 1965 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 38/1965.

¹⁴Arsip MAN 2 Parepare

Seiring dengan tuntutan perkembangan dalam dunia pendidikan maka seluruh lembaga pendidikan keguruan tingkat pendidikan menengah mengalami perubahan. Khusus Kota Parepare ada Sekolah Guru Olahraga (SGO) berubah menjadi SMA Negeri 4 Parepare, ada Sekolah Pendidikan Guru (SPG) berubah menjadi PGSD, sementara Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 80 berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare sesuai Surat Keputusan Menteri Agama No. 42 Tahun 1992 tanggal 1 Januari 1992.

Sebelum beralih menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare sebagaimana lembaga pendidikan guru lainnya. PGAN merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan tenaga guru, khususnya Guru Agama Islam di sekolah dasar dan guru kelas pada madrasah ibtidaiyah. Dengan beralihnya PGAN menjadi MAN maka orientasi kurikulum berubah dari pendidikan keguruan menjadi sekolah umum yang berciri khas Islam.

Perubahan PGAN menjadi MAN didorong oleh semangat untuk mengintegrasikan wawasan pengetahuan umum sains dengan wawasan keagamaan dalam setiap peserta didik. Lembaga pendidikan agama tidak bisa lagi hanya dipandang semata-mata menyuguhkan pelajaran agama tetapi harus siap pula mengembangkan ilmu pengetahuan umum (sains) setara dengan sekolah menengah umum.

Di awal terbentuknya MAN 2 Kota Parepare ini memiliki 3 program jurusan yakni Jurusan Agama, Fisika dan IPS. Kemudian pada tahun 1998, jurusan Agama dihilangkan dari madrasah aliyah umum termasuk MAN 2 Kota Parepare dengan asumsi bahwa jurusan keagamaan hanya dikembangkan oleh madrasah aliyah program khusus keagamaan. Dengan hilangnya jurusan agama maka MAN 2 Kota

Parepare hanya memiliki jurusan IPA dan IPS hingga saat ini. Meskipun begitu, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare dengan posturnya saat ini tetap berupaya memberi peluang untuk mengembangkan program pendidikan secara umum yang setara dengan program pendidikan pada Sekolah Menengah Umum Negeri lainnya, dengan plus pendidikan Agama.

Salah satu pertimbangan ideal dalam peralihan adalah bagaimana memenuhi muatan pengetahuan umum ke dalam lembaga pendidikan keagamaan sehingga dapat melahirkan alumni dengan kepribadian dan kemampuan yang lebih terintegratif antara imtak dan iptek sehingga kelak peserta didik mampu beradaptasi dengan berbagai Situasi dan kondisi perubahan sosial.

Sepanjang perkembangan MAN 2 Kota Parepare yang sebelumnya adalah PGAN telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yakni:

- 1) Drs. H. M. Alwi Rajab, dari tahun 1970 s/d tahun 1983
- 2) Drs. H. Muhammad Suadi Mandung, dari tahun 1983 s/d tahun 1992
- 3) Drs. S. Hanafi Djafar, dari tahun 1992 s/d tahun 1995
- 4) Drs. Muhammad Suadi Mandung, dari tahun 1995 s/d tahun 2003
- 5) Drs. M. Ibrahim AB, dari tahun 2003 s/d tahun 2013
- 6) Muh. Akib D, S.Ag., M.Ag., dari tahun 2013 s/d 2015
- 7) Dra. Hj. Sitti Hadriah (pelaksana tugas), dari tahun 2015 s/d 31 Maret 2016
- 8) Suriyadi Mustamin (Pelaksana tugas), 1 April s/d 20 Agustus 2016
- 9) Dra. Hj. Martina, M.A., dari Agustus 2016 s/d saat ini

Dalam status dan posisi, MAN 2 Parepare mempunyai fungsi dan peran yang lebih luas dibandingkan dengan Sekolah Menengah Umum Negeri lainnya dalam upaya pembinaan generasi bangsa yang berkualitas karena dengan penyeteraan

muatan pengetahuan umum sama dengan SMU tetap mempertahankan muatan ilmu-ilmu keagamaan. Sebagaimana sekolah menengah umum MAN 2 Parepare juga membuka beberapa program atau jurusan yakni IPA dan IPS. Seiring dengan perkembangan regulasi dan kurikulum madrasah aliyah maka sampai saat ini MAN 2 Parepare hanya membuka jurusan IPA dan IPS sedangkan jurusan Agama dan Bahasa masih dalam proses persiapan.

c. Visi, Misi, dan Tujuan

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare didukung dengan visi, misi, dan tujuan yang berkualitas guna menjadikan peserta didik yang religius, berintelektual tinggi, serta berprestasi. Adapun visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare yaitu:

1) Visi

“Mewujudkan generasi yang unggul dalam prestasi, berakhlaqul karimah, dan terampil dalam berkarya serta amanah dalam bersikap”.

2) Misi

- a) Mengembangkan kreatifitas dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- b) Melengkapi madrasah dengan sarana dan prasarana yang memadai.
- c) Berkomitmen melaksanakan kurikulum yang ditetapkan.
- d) Mengembangkan sistem pembelajaran kreatif dan efektif, inovatif dan menyenangkan.
- e) Mengoptimalkan bimbingan keagamaan, sains, olahraga, dan seni.
- f) Menumbuhkan semangat jiwa kepeloporan dan kepemimpinan Islami.
- g) Mendorong semangat dan kreatifitas siswa untuk berkarya dan berprestasi.

- h) Menciptakan budaya madrasah yang berbudi pekerti.
- i) Menciptakan suasana lingkungan madrasah yang bersih, asri, sehat, dan nyaman.
- j) Meningkatkan daya tampung dan akses madrasah dalam pelayanan pendidikan.

3) Tujuan

Bertitik tolak dari visi dan misi tersebut, maka tujuan madrasah adalah:

- a) Mewujudkan layanan pendidikan yang bermutu melalui Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang profesional, terbuka, dan akuntabel.
- b) Terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pendukung layanan pendidikan dan pembelajaran.
- c) Terwujudnya kondisi madrasah yang kondusif dan nyaman bagi semua warga madrasah dan stakeholder.
- d) Menghasilkan lulusan yang berk ualitas dan berdaya saing.

C. Kerangka Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas yang guna menghindari kesalahpahaman dalam memberikan pengertian ataupun makna yang digunakan dalam judul skripsi “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Quran Hadits (Studi Empiris pada MAN 2 Parepare)”, maka penulis perlu memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu agar mudah dipahami. Berikut ini adalah uraian dari judul:

1. Kreativitas adalah kekayaan pribadi (*personal properties*) yang diwujudkan dalam sikap atau karakter seperti fleksibel, terbuka, otonom, lapang dada, keinginan mencoba sesuatu (penasaran), berfikiran terbuka (*strongminded*), kemampuan menjabarkan gagasan, kemampuan menilai diri sendiri secara

realistis (mengenal dirinya: *'arafa nafsahu*) yang kesemuanya diperlukan (prasyarat) untuk memunculkan kreativitas.¹⁵

2. Guru adalah orang yang bekerja sebagai tenaga pendidik yang mana ia memberikan ilmu, pengajaran, arahan, dan membimbing peserta didiknya ke arah yang lebih baik, dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.
3. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Menurut Sugihartono, pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar dengan baik sehingga proses memperoleh pengetahuan peserta didik berjalan dengan lancar.¹⁶
4. Quran Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan al-quran sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran alquran hadits.¹⁷

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kreativitas guru dalam

¹⁵Helda Jolanda Pentury, 'Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris', *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.3 (2017), H.266.

¹⁶Sherly Septia Suyedi Dan Yenni Idrus, 'Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp, *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 8.1 (2019), H. 123.

¹⁷Ar Rasikh, 'Pembelajaran Al Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Min Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15.1 (2019), H.15.

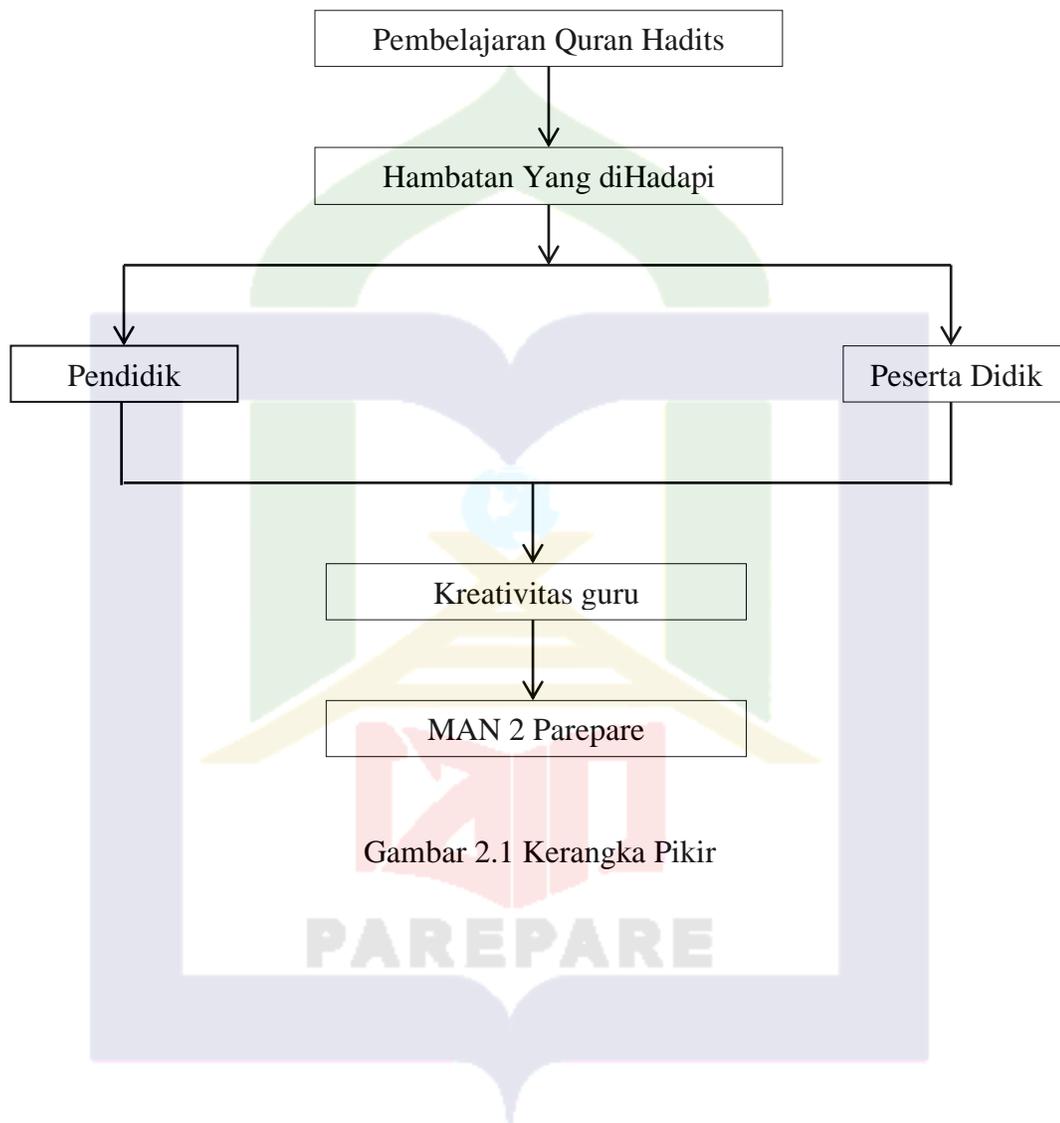
membawakan pelajaran quran hadits kepada peserta didik yang dinilai sulit oleh kebanyakan peserta didik dibandingkan pelajaran-pelajaran lainnya dikarenakan latar belakang pendidikan peserta didik sebelumnya.

D. Kerangka Pikir

Dilihat dari pengertian di atas bahwa kreativitas merupakan kekayaan pribadi yang pada dasarnya telah dimiliki oleh setiap individu, yang diwujudkan dalam sikap atau karakter seperti fleksibel, terbuka, otonom, lapang dada, keinginan mencoba sesuatu, berfikiran terbuka, kemampuan menjabarkan gagasan, kemampuan menilai diri sendiri secara realistis, yang kesemuanya diperlukan untuk memunculkan kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru.

Kreativitas sangat perlu dikembangkan oleh guru guna memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik disekolah. Apalagi terdapat beberapa hambatan yang mampu mempengaruhi pembelajaran sehingga hasil proses belajar mengajar yang diinginkan tidak tercapai, terlebih pada pelajaran yang dinilai oleh peserta didik sebagai mata pelajaran yang sulit dimengerti. Hambatan-hambatan tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa atau bahkan dari guru itu sendiri. Untuk itu guru harus mengembangkan kreativitasnya agar proses belajar mengajar tidak terkesan monoton. Ketika guru telah mampu memperlihatkan ciri-ciri kreativitas seperti: kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi, dan originalitas, maka dapat dikatakan bahwa guru yang bersangkutan merupakan guru yang kreatif yang mampu menjadikan suasana kelas menyenangkan dan menarik bagi peserta didiknya.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat dirumuskan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir